

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan firman Allah yang agung, mukjizat yang kekal, diturunkan kepada nabi Muhammad *shalallahu 'alaihi wasalam*. Al-Qur'an diturunkan perantara malaikat jibril yang memiliki keutamaan lagi dipercaya. Ia diturunkan sebagai petunjuk umat dari zaman *jahiliyah* (kebodohan) menuju zaman terang benderang, serta membimbing umat pada jalan yang lurus. Al-Qur'an kitab suci umat Islam memiliki arti as-Syifa yaitu penyembuh jiwa dan raga, al-Furqan yang berarti pembeda dan mau'izah yaitu nasehat. Memahami makna dan kandungan Al-Qur'an dapat meningkatkan ketaqwaan diri seseorang. Mentadabburi Al-Qur'an merupakan salah satu cara meningkatkan keimanan. Mempelajari ilmu-ilmu yang terkandung di dalam Al-Qur'an juga dapat mengingatkan pada ke-Esaan dan keagungan Allah subhanahu wata'ala. yang telah menjadikan Al-Qur'an mukjizat umat akhir zaman. Dengan demikian, penerapan Al-Qur'an melalui pemahaman dan tadabbur dapat menjadikan tujuan diturunkannya Al-Qur'an terpenuhi, yaitu sebagai *Al-huda* (petunjuk).

Pada zaman nabi Muhammad *Sholallahu 'alaihi wassalam*, Al-Qur'an disampaikan kepada para sahabat secara intensif dengan *halaqoh* yang diadakan di masjid-masjid guna memperdalam pemahaman Al-Qur'an. Jika salah satu diantara para sahabat yang menghadapi kendala dan

mentadabburi Al-Qur'an, maka akan segera meminta penjelasan Rosulullah *Sholallahu'alaihi wassalam*. Bukhori dan Muslim serta yang lain meriwayatkan, dari Ibn Mas'ud, mengatakan:¹

لَمَّا نَزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ [الَّذِينَ آمَنُوا وَلَمْ يَلْبِسُوا إِيمَانَهُمْ بِظُلْمٍ. [الأنعام:82] شَقَّ ذَلِكَ عَلَى النَّاسِ فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، وَأَيْنَا [يُظْلِمُ نَفْسَهُ؟ قَالَ: إِنَّهُ لَيْسَ الَّذِي تَعْنُونَ، أَلَمْ تَسْمَعُوا مَا قَالَ الْعَبْدُ الصَّالِحُ [إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ. لقمن:13] إِنَّمَا هُوَ الشِّرْكَ.

Pemaparan di atas mengartikan bahwa banyak di antara para sahabat yang merasa gelisah setelah penyampaian ayat '*orang-orang yang beriman dan tidak mencampurkan iman mereka dengan kedzaliman*' (*An'am [6]:82*), kemudian para sahabat menanyakannya kepada Rosulullah *sholallahu'alaihi wasallam*: *ya Rosulullah, siapakah diantara kita yang tidak melakukan kedzaliman terhadap dirinya?* Selanjutnya Nabi menjawab: Tidak lah kamu pernah mendengar apa yang telah dikatakan seorang hamba Allah yang sholih, kemudian Rosulullah membacakan ayat al-quran '*sesungguhnya kemusyrikan itu adalah benar-benar kedzolima yang besar*' (*Luqman[31]:13*), dengan demikian yang dimaksud dengan kedzaliman dalam ayat ini adalah kemusyrikan.

Riwayat di atas telah menerangkan bahwa Al-Qur'an tidak hanya sekedar untuk ibadah ritual "membaca", akan tetapi memahami, mengkaji dan mentadabburi ayat Al-Qur'an juga termasuk pahala di dalamnya. Allah tidak menurunkan Al-Qur'an kecuali untu ditadabbur ayat-ayatnya dan

¹Mudzakir AS, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, (Bogor:PT. Pustak Litera AntarNusa), hlm. 1

dipahami makna-maknanya, dan tidak ada kebaikan dalam membaca Al-Qur'an kecuali dengan tadabbur.² Para sahabat sangat antusias dalam mempelajari Al-Qur'an, senantiasa berlomba-lomba dalam menghafal dan memahaminya. Mereka juga selalu berupaya dalam mengamalkan Al-Qur'an dan memahami hukum-hukumnya.

Pernyataan ini berdasarkan riwayat Abu Abdurrahman as-Sulami, ia mengatakan.³

حَدَّثَنَا الَّذِينَ كَانُوا يُقْرَأُونَ الْقُرْآنَ، كَعُثْمَانَ بْنِ عَفَّانٍ وَعَبْدَ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ وَغَيْرِ هُمَا أَنَّهُمْ كَانُوا إِذَا تَعَلَّمُوا مِنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَشْرَ آيَاتٍ لَمْ يُجَاوِزُواهَا حَتَّى يَتَعَلَّمُوا مَا فِيهَا مِنَ الْعِلْمِ وَالْعَمَلِ، قَالُوا: فَتَعَلَّمْنَا الْقُرْآنَ وَالْعِلْمَ وَالْعَمَلَ جَمِيعًا.

Hadits ini menerangkan bahwa para sahabat yang sering membacakan Al-Qur'an kepada kaum muslimin saat itu, antara lain Usman bin 'Affan, Abdullah bin Mas'ud, sahabat yang lain menyatakan bahwa ketika Nabi *sholallahu 'alaihi wassalam* mengajarkan kepada para sahabat sepuluh ayat, maka mereka tidak akan meneruskan pembelajaran ayat tersebut melainkan sebelum pelaksanaan perkara-perkara yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, para sahabat mempelajari Al-Qur'an kemudian Sahabat berkata bahwa sanya sahabat mempelajari Al-Qur'an beserta ilmu dan amalnya sekaligus.

²Abas Asyafah, *Penyelenggaraan Tadabbur Al-Qur'an Di Universitas Pendidikan Indonesia*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 9, No. 1, Tahun 2011, hlm. 56.

³ Mudzakir AS, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, hlm. 2

Al-Qur'an juga diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk dan penerang bagi umat seluruh alam. Pedoman yang menunjukkan jalan kebenaran. Bagi yang mampu menghafalnya akan dapat ganjaran yang sangat besar. Berawal dari pemaparan di atas, banyak lembaga pendidikan yang memasukkan program Tahfiz Al-Qur'an dalam kurikulum pembelajaran. Program ini telah diterapkan dalam berbagai tingkat pendidikan mulai dari tingkat sekolah dasar (SD/MI), sekolah menengah pertama (SMP/MTS), sekolah menengah atas (SMA/MA) hingga tingkat perguruan tinggi. Pada tingkat sekolah dasar (SD/MI) sudah banyak yang mengusung kurikulum berbasis pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an sebagai ikon pendidikan terbaru yang menunjang moral dan sikap religius peserta didik, akan tetapi tak banyak yang menerapkan model pembelajaran Tadabbur al-Qur'an sebagai upaya untuk mendalami kandungan dari Al-Qur'an yang telah dihafalkan oleh setiap peserta didik. Peserta didik dalam jenjang usia sekolah dasar sangat mudah untuk menyerap informasi yang ia dapatkan. Masyarakat pada saat ini menyadari bahwa dengan seiring perkembangan zaman yang mengacu pada perkembangan teknologi tak hanya membutuhkan pendidikan anak secara akademis, akan tetapi juga membutuhkan pendidikan anak secara religius. Hal ini menjadi polemik bagi masyarakat sendiri, idelanya program Tahfiz Al-Qur'an tak hanya mengajarkan cara untuk memenuhi target dalam segi kuantitas; seberapa banyak jumlah ayat Al-Qur'an yang sudah dihafalkan, melainkan yang

perlu diutamakan adalah pemenuhan target dalam segi kualitas; seberapa banyak pemahaman ayat Al-Qur'an yang sudah ditadaburinya.

Sejatinya metode Tadabbur Al-Qur'an lebih efektif jika pelaksanaannya dilakukan melalui Program *Out School*. Program *Out School* mengajak peserta didik untuk mentadabburi alam yang dikaitkan dengan ayat-ayat Al-Qur'an pilihan, sehingga ada sinkronisasi antara kandungan ayat yang dihafalkan oleh peserta didik dengan alam sekitar sebagai bukti adanya Sang Pencipta yaitu Allah *subhanahu wata'ala*. program ini tentu saja dapat meningkatkan aqidah peserta didik, melalui proses berfikir yang benar mengutamakan iman sebelum Al-Qur'an, peserta didik diarahkan untuk mengimani adanya Pencipta Al-Qur'an sebelum menghafalkannya. Hal ini bertujuan untuk terwujudnya generasi yang tak hanya menghafal melalui lisan saja akan tetapi mentadabburinya hingga merasuk kedalam jiwa dan sanubari peserta didik, sehingga setiap langkah yang diambil untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya selalu kembali kepada Allah sebagai tuhan yang telah menciptakannya dan merujuk pada Al-Qur'an yang menjadi pedoman hidupnya.

Seiring dengan perkembangan zaman, peningkatan teknologi juga berpengaruh dalam meningkat atau menurunnya aqidah peserta didik. Melalui peningkatan teknologi peserta didik dapat dengan mudahnya mengakses informasi atau data-data yang menunjang peningkatan aqidah mereka, akan tetapi yang terjadi adalah kemerosotan aqidah peserta didik disebabkan oleh kesalahan penggunaan teknologi tersebut. Jika pada

jenjang sekolah dasar peserta didik sudah diarahkan kepada aqidah yang benar, maka ia akan membentengi dirinya pada hal-hal yang dapat merusak aqidahnya. Ditambah dengan permasalahan peserta didik di sekolah dasar saat ini adalah mereka belum mampu dalam menghubungkan antara materi yang dipelajari dengan memahami manfaatnya bagi kehidupannya kelak.⁴ Maka sangat dibutuhkan sekolah-sekolah yang dapat meningkatkan aqidah peserta didik melalui proses berfikir yang benar.

Pendidikan islam merupakan proses mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dengan alam sekitarnya melalui proses pendidikan.⁵ Dengan demikian proses penerapan Al-Qur'an melalui pemahaman, pembelajaran, menghafal dan mentadabburi ayat yang dicontohkan pada masa Rosulullah *sholallahu'alaihi wassalam* merupakan rangkaian upaya untuk membimbing manusia pada tujuan; ridho Illahi, menyeru kepada kebaikan dan mencegah kepada keburukan. Sehingga terjadi perubahan pada sikap, pola pikir, tingkah laku peserta didik yang selalu berlandaskan Al-Qur'an. Allah Subhanahu wata'ala berfirman:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ

أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ (الى عمران: 110)

⁴Eni Fariyatul Fahyuni, *Pengembangan Komik Aqidah Khlaq Untuk Meningkatkan Minat Baca dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar*, Islamic Jurnal Education, Vol. 1, No. 1, Tahun 2017, hlm. 18.

⁵Ahmad Ghozali Harahab, *Konsep Pendidikan Islam Perspektif Mahmud Yunus*, Jurnal Pendidikan dan Kependidikan, Vol. 1, No.1, Tahun 2016, hlm. 39

Artinya: “*kamu (umat islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusi, (karna kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah lagi yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tertulah itu lebih baik bagi mereka. Diantara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.*”

Aqidah memiliki kedudukan yang sangat penting dalam ajaran Islam.⁶ Jika diibaratkan suatu bentuk bangunan, maka aqidah merupakan pondasi yang melandasinya. Semakin kuat pondasi itu dibentuk, semakin kuat pula bangunan yang terbentuk di atasnya. Begitu halnya dengan penanaman aqidah dalam diri peserta didik, jika peserta didik sejak dini sudah terdidik tentang pemahaman aqidahnya, maka dewasa nanti aqidah yang kuat sudah terpondasi dalam dirinya, menjadikan benteng bagi seluruh aktifitas negatif yang tertuju padanya.

Pemahaman aqidah yang benar adalah meyakini bahwa tidak ada Tuhan yang patut disembah kecuali Allah, melakukan amal sholeh dengan menyeru kepada kebaikan dan meninggalkan kemaksiatan. Keyakinan ini haruslah diterapkan dan dijamin kepada peserta didik sedini mungkin agar menjadi tuntunan pola pikir peserta didik dalam meningkatkan Aqidah Uluhiyah dan Aqidah Rububiyahnya. Allah berfirman:

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ إِلَهٌ وَاحِدٌ فَمَنْ كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا

صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا

⁶ Galuh Narullah Kartika Mayangsari, *Pendidikan Aqidah Akhlaq Dalam Perspektif Hadits*, Jurnal Transformatif (Islamic Studies), Vol. 1, No.1, Tahun 2017, hlm. 52.

Artinya:“*Katakahlah (Muhammad), sesungguhnya aku ini adalah hanyalah seorang manusia seperti kamu, yang telah menerima wahyu, bahwa sesungguhnya Tuhan kamu adalah Tuhan Yang Maha Esa. Maka barang siapa mengharapkan perjumpaan dengan Tuhannya (diakhirat), maka hendaklah ia beramal shalih dan tidak menyekutukan seorang pun dalam beribadah kepada Tuhannya.*”
(Q.S. al-Kahfi: 110)

Dalam rangka menerapkan program Tahfizul Qur’an yang ideal, MI Alam Islamic Center Ponorogo merealisasikan program penerapan tadabbur Qur’an melalui program pembelajaran yang dikelolanya yakni *Out School*. Program pembelajaran *Out School* mengkolaborasikan antara penerapan tadabbur Qur’an dengan pembelajaran di luar kelas. Peserta didik diajak untuk berfikir tentang kandungan dalam Al-Qur’an yang kemudian dijelaskan dengan adanya ciptaan sebagai bukti dari adanya sang pencipta. Proses berfikir ini mengarahkan pada aqidah yang benar, sesuai dengan salah satu visi dari MI Alam Islamic Center Ponorogo yaitu iman sebelum Al-quran. Program ini dapat mengarahkan aqidah peserta didik, mengasah daya kritik peserta didik dengan keberadaan pencipta seluruh alam. Jika penerapan aqidah peserta didik diarahkan kepada proses berfikir yang benar, maka informasi-informasi yang peserta didik trima akan selalu mengarahkan kepada tujuan dari penerapan aqidah itu sendiri yaitu ketaatan.

Perkembangan yang sangat signifikan telah dicapai MI Alam Islamic Center Ponorogo melalui program tadabbur Qur’an melalui kegiatan *out school* dalam meningkatkan aqidah peserta didik yang sudah

dilaksanakan. Sehingga membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MI Alam Islamic Center Ponorogo.

B. Fokus Penelitian

Fokus masalah pada penelitian ini membahas tentang implementasi metode tadabbur Qur'an melalui program *out school* dalam meningkatkan aqidah peserta didik meliputi metode, strategi, peluang dan hambatan serta hasil dari implementasi metode tadabbur Qur'an melalui program *out school* dalam meningkatkan aqidah peserta didik.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan metode tadabbur Qur'an melalui program *out school* dalam meningkatkan aqidah peserta didik di MI Alam Islamic Center Ponorogo?
2. Apa saja strategi pengelolaan lingkungan belajar pada program *out school* dalam meningkatkan aqidah peserta didik di MI Alam Islamic Center Ponorogo?
3. Bagaimana hasil dari implementasi metode tadabbur Qur'an melalui program *out school* dalam meningkatkan aqidah peserta didik di MI Alam Islamic Center Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Menurut pemaparan yang sudah dijelaskan, maka penggalan data ini mengambil beberapa acuan guna menjelaskan rumusan masalah. Tujuan yang ingin dicapai rincian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi metode tadabbur qur'an melalui program *out school* dalam meningkatkan aqidah peserta didik di MI Alam Islamic Center Ponorogo.
2. Untuk mengetahui strategi pengelolaan lingkungan belajar pada program *out school* dalam meningkatkan aqidah peserta didik di MI Alam Islamic Center Ponorogo.
3. Untuk mengetahui hasil dari implementasi metode tadabbur qur'an pada program *out school* dalam meningkatkan aqidah peserta didik di MI Alam Islamic Center Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Peneliti sangat mengharapkan adanya ibrah atau manfaat dari hasil penelitian yang diajukakan. Kurang lebihnya ada dua sudut pandang kemanfaatan dalam penelitian. Adapun di antaranya mengandung manfaat secara teoritis dan praktis .

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat guna menambah informasi, data dan wawasan mendalam pada program Implementasi Metode Tadabbur Qur'an pada Program *Out School* Dalam Meningkatkan Aqidah Peserta Didikdi MI Alam Islamic Center Ponorogo.

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Lembaga MI (*Madrasah Ibtidaiyah*): hasil peneritian ini diharapkan dapat menambag informasi, data serta wawasan yang

mendalam bagi pengelola Lembaga MI (*Madrasah Ibtidaiyah*) untuk lebih meningkatkan penerapan metode tadabbur Qur'an pada program *out school* dalam meningkatkan aqidah peserta didik.

- 2) Bagi ustad dan ustadzah : sebagai kontribusi yang baik bagi ustad dan ustadzah bagaimana penerapan metode tadabbur Qur'an pada program *out school* dalam meningkatkan aqidah peserta didik.
- 3) Bagi peserta didik: memberi motivasi dan tambahan ilmu seputar implementasi metode tadabbur Qur'an pada program *out school* dalam meningkatkan aqidah peserta didik.
- 4) Bagi peneliti: sebagai sarana untuk menambah ilmu pengetahuan dan mengasah wawasan tentang penerapan metode tadabbur Qur'an pada program *out school* dalam meningkatkan aqidah peserta didik.

